Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 2060-2071
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Strategi Komunikasi dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif

Ivaniarahma[1]✉, Ayu Aprilia Pangestu Putri[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

Abstrak

Urgensi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kemitraan lintas sektor menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan PAUD holistik integratif (PAUD HI). Studi kasus kualitatif ini melibatkan 10 partisipan yang terdiri dari pengelola lembaga, tenaga kesehatan, dan orang tua, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian mengkaji bentuk komunikasi, media, frekuensi interaksi, tantangan, dan efektivitas koordinasi dalam mendukung layanan PAUD HI. Hasil menunjukkan lembaga menerapkan komunikasi yang terstruktur, adaptif, partisipatif, dan fleksibel dengan berbagai pihak seperti puskesmas, kader posyandu, dinas kesehatan, dan aparat lingkungan. Media komunikasi yang digunakan meliputi WhatsApp, surat resmi, pertemuan tatap muka, dan rapat koordinasi berkala. Komunikasi dua arah yang intens mendukung layanan PAUD HI secara menyeluruh, mencakup pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini. Tantangan komunikasi seperti perbedaan persepsi dan keterbatasan waktu diatasi melalui evaluasi rutin dan koordinasi aktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi kolaboratif untuk menciptakan layanan PAUD yang inklusif, berkelanjutan, dan berkualitas.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Kolaboratif, Kemitraan Lintas Sektor, PAUD Holistik Integratif*

Abstract

The urgency of effective communication strategies in building cross-sector partnerships is a key factor in the successful implementation of holistic integrative early childhood education (PAUD HI). This qualitative case study involved 10 participants, including institution managers, health workers, and parents, using interviews, observations, and documentation for data collection. The study examined communication forms, media, frequency of interactions, challenges, and coordination effectiveness in supporting PAUD HI services. The results show that the institution applies structured, adaptive, participatory, and flexible communication with various parties such as community health centers, posyandu cadres, health offices, and local authorities. Communication media used include WhatsApp, official letters, face-to-face meetings, and periodic coordination meetings. Intensive two-way communication supports comprehensive PAUD HI services, including health check-ups, nutrition counseling, caregiving, and early childhood education. Communication challenges, such as perception differences and time constraints, are overcome through regular evaluations and active coordination. This study emphasizes the importance of collaborative communication strategies in creating inclusive, sustainable, and quality PAUD services.

Keywords: *Collaborative Communication Strategy, Cross-Sector Partnership, Holistic Integrative Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Ivaniarahma & Ayu Aprilia Pangestu Putri
✉ Corresponding author: Ivaniarahma
Email Address: ivaniarahma109@gmail.com (Samarinda, Indonesia)
Received 27 July 2025, Accepted 30 August 2025, Published 30 August 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

Pendahuluan

Early childhood education ialah sarana pendidikan dasar yang memberikan fondasi awal untuk menciptakan dan memperluas pemahaman, sikap, dan kemampuan anak. Keberhasilan pendidikan menjadi landasan penting bagi kesuksesan pendidikan di jenjang dan waktu berikutnya. Prestasi belajar di pusat pendidikan untuk anak prasekolah, contohnya TK/RA, KB, TPA, dan SPS sangat bergantung pada sistem serta metode pendidikan yang digunakan. Dengan demikian, manajemen dalam pengelolaan lembaga PAUD memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan untuk anak prasekolah. Pendekatan HI sangat diperlukan guna membentuk generasi tangguh di masa depan. Pendidikan pada anak usia dini idealnya dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, nutrisi, pengasuhan, serta perlindungan.

Hal tersebut sejalan dengan temuan (Bunawardi et al., 2023) yang meneliti implementasi konsep arsitektur ramah anak dalam layanan PAUD Holistik Integratif di Sengkang. Dalam konteks tersebut pendekatan holistik dipahami sebagai upaya pemberian stimulasi secara menyeluruh yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai dimensi meliputi fisik, psikologis, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, serta perlindungan. Sementara itu, pendekatan integratif menekankan pentingnya kolaborasi multipihak melalui kerja sama lintas sektor, baik di tingkat komunitas, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Penekanan pada pentingnya sinergi lintas sektor juga ditegaskan oleh (Rochani, 2022) yang menyatakan bahwa strategi implementasi PAUD HI yang efekitif harus melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan bersama, pelaksanaan yang terpadu, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Ketiganya hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh komitmen semua pihak secara terstruktur dan berkesinambungan. Dengan demikian, implementasi layanan PAUD HI harus dilakukan secara bersamaan, terencana, komperehensif, dan sistematis guna mendukung perkembangan anak secara utuh. Lebih lanjut (Ulfah, 2019) menambahkan bahwa keberhasilan pelaksanaan HI tidak hanya ditentukan oleh peran lembaga pendidikan dan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif orangtua. Dukungan tersebut mencakup berbagai aspek layanan, mulai dari pemenuhan gizi dan kesehatan, pendampingan pendidikan, hingga perlindungan terhadap anak. Senada dengan hal tersebut (Hanifa et al., 2023), menekankan bahwa keberhasilan layanan PAUD HI bergantung pada kolaborasi erat antar pemangku kepentingan dalam lima layanan dasar utama, yaitu: pembelajaran, layanan kesehatan, nutrisi, pola asuh, dan perlindungan anak.

Kajian terhadap PAUD berbasis Holistik Integratif memiliki signifikansi yang mendalam karena pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pertukaran informasi antara lembaga pendidikan dan wali murid, tetapi juga membangun solidaritas antarorang tua serta memperkuat kapasitas mereka dalam pengasuhan dan pendidikan secara optimal (Musi et al., 2022). Dalam konteks tersebut, pelaksanaan komunikasi yang baik antar lembaga PAUD menjadi landasan penting bagi terwujudnya layanan PAUD HI yang efektif dan berkesinambungan. Untuk itu, dibutuhkan adanya kemitraan sebagai bentuk kerja sama yang strategis. Kemitraan dalam pelaksanaan PAUD HI dipahami sebagai bentuk kolaborasi atau hubungan kerja sama antarberbagai lembaga yang memiliki kepentingan bersama dan saling terhubung secara sinergis (Robingatin & Khadijah, 2019).

Lebih lanjut, (Asiyani et al., 2023) memperjelas bahwa kemitraan bukan sekedar kolaborasi fungsional, tetapi mencakup pengaturan yang sistematis, mulai dari penetapan tujuan bersama, keanggotaan, durasi waktu kerja sama, struktur organisasi, hingga prosedur pelaksanaannya. Berbeda dari dua pandangan sebelumnya (Fatchurrohman, 2018), menekankan bahwa kemitraan ideal melibatkan kesepakatan yang menyeluruh, mencakup sasaran kolektif, pengelolaan proses, kepemilikan dan penggunaan sumber daya bersama, serta pembagian tanggung jawab secara adil. Seluruh unsur ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, menjunjung prinsip kesetaraan, dan membangun kepercayaan antar pihak yang terlibat.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemitraan dimaknai sebagai sinergi antara para profesional di bidang pendidikan anak usia dini, keluarga, dan komunitas, yang bertujuan untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399
menunjang proses pembelajaran serta mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian (Salsabilla et al., 2024) mendukung pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa program-program seperti *parenting class* dan penggunaan buku penghubung terbukti efektif dalam membentuk karakter anak, memperkuat pastisipasi keluarga, serta meningkatkan keberhasilan program PAUD HI secara menyeluruh. Dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Holistik Integratif (HI), komunikasi memegang peranan sentral sebagai jembatan penghubung antara lembaga pendidikan, orang tua, dan mitra terkait.

Komunikasi yang efektif tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media pembentukan hubungan emosional, penanaman nilai, serta stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, (Tobing et al., 2024) menekankan bahwa strategi komunikasi yang mengintegrasikan media visual dan interaktif terbukti mendukung proses penyampaian informasi serta materi pembelajaran kepada anak usia dini. Lebih dari itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan relasi yang konstruktif antara pendidik dan peserta didik. Artinya, komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi menjadi sarana pedagogis yang memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Tak hanya dalam konteks sekolah, komunikasi dalam lingkungan keluarga juga berperan besar dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak sejak dini.

Lalu, (Sarnoto, 2022) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam keluarga yang menekankan kedekatan emosional, penyampaian nilai secara lembut, serta dialog yang penuh kasih. Pola komunikasi tersebut diyakini mampu membentuk iklim psikologis yang mendukung internalisasi nilai dan moral anak. Lebih lanjut, (H. Farida & Munawwarah, 2025) menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengenalkan norma dan karakter kepada anak usia dini merupakan bentuk komunikasi pendidikan yang terstruktur. Dalam hal ini, guru berperan sebagai mediator nilai-nilai moral, dengan pendekatan yang komunikatif, dialogis, dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi menjadi figur yang merepresentasikan nilai melalui interaksi sehari-hari.

Dalam aspek perkembangan bahasa, komunikasi yang terbangun dalam keluarga memiliki dampak signifikan, (Yunus et al., 2024) menyoroti bahwa gaya komunikasi orang tua yang responsif dan konsisten berkontribusi besar terhadap kemajuan bahasa anak usia prasekolah. Responsivitas orang tua dalam menanggapi isyarat dan pertanyaan anak membangun kepercayaan serta memfasilitasi ekspresi bahasa yang lebih lancar dan bervariasi. Lebih lanjut, (Yuliana, 2025) menambahkan bahwa pola komunikasi verbal antara ibu dan anak sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Komunikasi yang terarah dan bernuansa religius dapat memperkuat pembentukan karakter anak, baik dalam aspek spiritual maupun moral.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan secara efektif dan kontekstual, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga PAUD, menjadi faktor krusial dalam menunjang keberhasilan implementasi PAUD HI secara berkelanjutan. Kemitraan ini dibentuk dengan struktur, jangka waktu, dan prosedur yang disusun agar pelaksanaannya berjalan secara efektif. Penerapan kolaborasi dalam ranah pendidikan pra-sekolah dasar terwujud melalui keberlangsungan program implementasi PAUD dengan pendekatan holistik dan integratif pada anak usia dini.

Program sistem pembelajaran PAUD Holistik Integratif mulai diimplementasikan sejak tahun 2013, dengan maksud untuk meningkatkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan anak usia dini (Mardiana et al., 2022). Landasan hukum dari program ini diperkuat melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013, pasal 1 (Presiden Republik Indonesia, 2013) yang menjelaskan bahwa PAUD HI merupakan serangkaian usaha peningkatan anak usia dini yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar anak yang bersifat beragam dan saling berkaitan. Penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya yang mengulas implementasi dan strategi dalam program PAUD Holistik Integratif (HI).(Asiyani et al., 2023) menekankan urgensi pengaturan komunikasi kemitraan antara guru, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan awal PAUD HI, dengan fokus pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

Temuan ini berbeda dari hasil studi yang dilakukan di TK Islam Silmi Samarinda yang lebih terfokus pada strategi komunikasi lembaga dalam membangun kemitraan eksternal secara terstruktur. Penelitian (Ambariani & Suryana, 2022) mengidentifikasi berbagai hambatan implementasi PAUD HI, seperti kurangnya pemahaman guru, kurangnya upaya sosialisasi dari instansi berwenang, minimnya keterlibatan aktif masyarakat, dan keterbatasan fasilitas serta infrastruktur. Meskipun sama-sama menyoroti tantangan di lapangan, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih spesifik dalam menjabarkan strategi komunikasi sebagai solusi atas kendala tersebut. Sementara itu, (Oktaviani & Dimyati, 2021) menyoroti pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam keberhasilan pelaksanaan PAUD HI selama masa pandemi, yang sejalan dengan penelitian ini dalam menekankan nilai kemitraan, meskipun konteksnya berbeda.

Selain itu, (Ningrum et al., 2023) mengembangkan buku panduan PAUD HI yang terintegrasi dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, menambahkan dimensi kebangsaan dalam implementasi layanan PAUD HI. Berbeda dari keempat penelitian tersebut, fokus utama penelitian ini berada pada strategi komunikasi yang dirancang dan dijalankan oleh satuan PAUD TK Islam Silmi, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan praktik kemitraan berbasis komunikasi efektif dalam implementasi PAUD HI. Pelaksanaan program PAUD dengan pendekatan Holistik Integratif yang ideal membutuhkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga PAUD, orang tua, instansi pemerintah, dan mitra sektor lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD menghadapi kendala dalam menjalin kemitraan yang efektif, khususnya dalam hal strategi komunikasi.

Kurangnya koordinasi, rendahnya keterlibatan mitra, dan tidak optimalnya pemanfaatan media komunikasi menjadi tantangan nyata di lapangan. Permasalahan ini menghambat upaya pencapaian layanan PAUD HI yang menyeluruh dan berlangsung secara kontinyu sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Untuk itu, diperlukan strategi komunikasi yang terstruktur, adaptif, dan partisipatif agar kolaborasi antara lembaga PAUD dan mitra dapat terjalin secara efektif dan mendukung pelaksanaan program secara optimal. Kajian ini bertujuan dalam rangka mengkaji dan mendeskripsikan mekanisme komunikasi yang diterapkan oleh TK Islam Silmi Samarinda bersama para mitranya dalam implementasi PAUD HI, dengan harapan dapat menemukan pola komunikasi yang dapat direplikasi atau dijadikan acuan bagi lembaga sejenis.

Luaran dari penelitian ini diharapkan memperkaya bidang peningkatan kualitas kemitraan dan layanan PAUD HI melalui pendekatan komunikasi yang tepat sasaran. Selain itu, temuan studi ini diharapkan berperan sebagai sumber data dan acuan praktis bagi lembaga PAUD lain, pemerintah daerah, serta para pemangku kepentingan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis kemitraan dan komunikasi yang efektif.

Metodologi

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus yang berfokus pada pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk menganalisis dan mengumpulkan data yang sebenarnya, sesuai dengan kondisi atau fenomena lapangan dalam sebuah kajian penelitian (Abdussamad, 2021). Penulis juga menggunakan studi literatur yang dikumpulkan sebagai penguat atau pendukung dalam penulisan jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan seperti jurnal dan buku. Lokasi yang menjadi sebuah penelitian dilaksanakan di TK Islami Silmi Samarinda yang berada di jalan Wahid Hasyim I, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan salah satu guru TK Islam Silmi. Pemilihan kedua informan ini dilakukan secara purposif karena keduanya memiliki peran sentral serta keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan sekolah. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat izin resmi dari pihak fakultas/prodi kepada kepala sekolah sebagai bentuk permohonan dan pemberitahuan kunjungan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

Pihak sekolah dan para informan memberikan persetujuan secara lisan dan tertulis atas partisipasi mereka dalam penelitian ini, termasuk untuk pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari penyusunan karya ilmiah jurnal. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari mereka dianggap relevan, mendalam, dan representatif untuk menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi TK Islam Silmi Samarinda dalam Implementasi PAUD HI. Partisipan wawancara ditujukan kepada tenaga pendidik pihak sekolah yaitu Wakakurikulum dan Guru yang mengajar di kelas guna untuk memperoleh informasi yang mendalam. Teknik pengumpulan atau hasil temuan yang dikumpulkan selama penelitian berupa hasil wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan semi-terstruktur kepada wakakurikulum dan salah satu guru kelas TK Islam Silmi, peneliti menyiapkan panduan pertanyaan utama, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk memberikan tanggapan bebas dan konteks lebih dalam sesuai respons mereka.

Hal ini sesuai dengan (Romdona et al., n.d.), yang menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur menggabungkan struktur panduan dengan kebebasan eksplorasi sehingga memungkinkan terciptanya diskusi yang kaya dan mendalam. Lalu adanya, observasi partisipatif yang dimana peneliti berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan terlibat langsung dengan narasumber Wakil Kurikulum dan guru kelas TK Islam Silmi untuk memahami konteks dan dinamika sosial secara langsung. Observasi seperti ini memungkinkan peneliti membangun hubungan yang lebih dekat dengan partisipan dan meningkatkan validitas data penelitian (Rohman et al., 2023).

Selain itu, observasi dilakukan secara sistematis dengan dokumentasi foto kegiatan lapangan yang memperkuat rekaman visual serta mendukung analisis reflektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles Hubbermen yang dilakukan dalam 4 langkah: (1) pengumpulan data, mencatat dan mengambil hasil temuan dilapangan seperti wawancara, dokumentasi dan kemudian di deskripsikan; (2) redukasi data, teknik ini dilakukan untuk menyederhanakan dan penyeleksian data yang dikumpul menjadi sederhana dan mudah di pahami; (3) penyajian data, memperlihatkan dan menyajikan data yang dikumpul dalam bentuk narasi dan gambar untuk memungkinkan penarikan sebuah kesimpulan; (4) penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk mendalami makna, analisis, serta titik temu dari masalah yang menjadi fokus studi (Rony Zulfirman, 2022). Peneliti melengkapi metode dengan teknik triangulasi data untuk memastikan kevalidan penelitian.

Terdapat tiga jenis triangulasi: (1) triangulasi sumber, yaitu analisis data dari berbagai sudut pandang; (2) triangulasi teknik, yaitu pengecekan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan (3) triangulasi waktu (Eko, 2020). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan wakil kepala kurikulum, guru kelas, buku, dan jurnal; triangulasi teknik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi; sementara triangulasi waktu dilaksanakan pada 14 Mei 2025 pukul 10.25 WITA hingga selesai.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia dini, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motorik. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak-anak menerima pembelajaran awal, tetapi juga sebagai ruang yang aman dan nyaman untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta nilai-nilai karakter sejak dini. Dalam konteks layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI), penerapan pendekatan pendidikan holistik integratif terbukti efektif dalam membentuk karakter anak, termasuk kemandirian, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab melalui kolaborasi antara lembaga, keluarga, dan masyarakat (Nisviati et al., 2025).

Keberhasilan PAUD Holistik Integratif tergantung pada kerjasama dengan dinas pendidikan, puskesmas, posyandu, dan instansi terkait, meski biaya sering menjadi hambatan (Fauziah et al., 2024). Peran lembaga PAUD semakin diperluas sebagai penggerak utama sinergi antar berbagai komponen pendukung tumbuh kembang anak, seperti layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, keberadaan lembaga PAUD

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399
menuntut sistem manajemen yang responsif, sumber daya manusia yang kompeten, serta kemampuan menjalin kemitraan lintas sektor dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi swasta. (Fauziah et al., 2024) dalam studinya menemukan bahwa pelaksanaan program PAUD HI mampu memperkuat keterlibatan orang tua, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan anak, walaupun kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kapasitas pendidik masih sering terjadi (Suhardi et al., 2024) menegaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung kualitas lembaga PAUD adalah penerapan kurikulum yang tepat sasaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwasanya TK Islam Silmi sendiri telah menerapakan kurikulum merdeka yang dimana pihak sekolah memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi lebih luas dalam proses belajarnya tanpa berpaku atau terfokus pada arahan guru dan tentunya hal ini masih dalam pengawasan guru-guru di TK Isalam Silmi Samarinda. Penerapan PAUD HI di masa pandemi tetap mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dengan melibatkan guru, orang tua, dan dinas pendidikan secara aktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Amalia & Nurhenti Dorlina Simatupang, 2022), yang menemukan bahwa meski terdapat pembelajaran bergiliran daring dan luring, layanan PAUD Holistik Integratif di TK Insan Cendekia tetap berjalan dengan baik. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari kolaborasi aktif antara guru, orang tua, kepala sekolah, dan ketua yayasan dalam memastikan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan kesejahteraan anak. Selain itu (Suhardi et al., 2024) menyoroti pentingnya manajemen kurikulum dalam lembaga PAUD, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkelanjutan. Mereka menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang kerap terjadi menuntut lembaga PAUD untuk beradaptasi agar kualitas pendidikan tetap terjaga.

Guna menghadapi dinamika tersebut, (Wiyani & Mulyani, 2023) mengusulkan pendekatan strategis seperti *Blue Ocean Strategy* dalam pengembangan lembaga PAUD, yang memungkinkan lembaga menciptakan inovasi layanan yang unik, menarik minat masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal (Selvia & Nurachdijat, 2023). Adapun jenis-jenis lembaga PAUD di Indonesia antara lain: (1) Taman Kanak-Kanak (TK), sebagai institusi formal yang menghadirkan program pendidikan khusus untuk anak usia prasekolah (4–6 tahun) dengan kurikulum yang terstruktur; (2) Raudhatul Athfal (RA), lembaga berbasis Islam yang setara dengan TK dan berada di bawah Kementerian Agama; (3) Kelompok Bermain (KB) layanan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah awal (2–4 tahun) dengan pendekatan belajar melalui bermain; (4) Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) berperan sebagai menyelenggarakan pengasuhan serta stimulasi pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun, terutama ditujukan untuk mendampingi anak dari orang tua bekerja; serta (5) Satuan PAUD Sejenis (SPS), yakni lembaga yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara utuh, mencakup dimensi kognitif, emosional, sosial, bahasa, serta fisik. Dalam konteks implementasi layanan PAUD Holistik Integratif, lembaga ini tidak semata berperan sebagai wahana pendidikan awal, tetapi juga bertindak sebagai pusat koordinatif yang mengintegrasikan layanan esensial lainnya, seperti kesehatan, pemenuhan gizi, dan pengasuhan anak. Mutu lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh penggunaan kurikulum yang tepat sasaran, pengelolaan yang responsif terhadap dinamika kebijakan, serta kemampuan dalam menghadirkan inovasi layanan. Ragam bentuk lembaga PAUD seperti TK, RA, KB, TPA, dan SPS mencerminkan keberagaman pendekatan yang bertujuan menjangkau kebutuhan anak dan keluarga secara lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas lembaga, baik dari aspek tenaga pendidik, sistem manajemen, maupun kerja sama antar sektor, menjadi hal penting untuk menjamin pelaksanaan layanan pendidikan anak usia dini yang unggul dan menjangkau seluruh lapisan Masyarakat. Strategi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

komunikasi merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang efektif antara lembaga PAUD dengan para mitra dalam pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif.

Strategi ini tidak hanya mencakup pemilihan media dan pesan, tetapi juga harus memperhatikan konteks sosial-budaya, karakteristik audiens, serta pola komunikasi yang terbentuk di lingkungan lembaga dan mitra. Dalam praktiknya, strategi komunikasi yang berhasil adalah yang mampu mendorong terjadinya interaksi dua arah, mengakomodasi perbedaan persepsi, serta menjembatani kebutuhan dan harapan antara pihak-pihak yang terlibat. Strategi komunikasi pendidik mencakup tiga komponen utama: (1) mengenali sasaran komunikasi melalui pemahaman karakteristik dan emosi anak, (2) pemilihan media komunikasi verbal dan nonverbal, dan (3) pengkajian tujuan pesan untuk menenangkan serta membentuk keterampilan regulasi emosi (Fitriyani & Kriswanto, 2025)Seiring berkembangnya era digital, pendekatan komunikasi secara hybrid yakni gabungan antara tatap muka langsung dan komunikasi berbasis teknologi menjadi pilihan yang relevan untuk menjangkau mitra yang memiliki latar belakang beragam. Sejalan dengan hal tersebut, Rogers menyatakan strategi komunikasi dipahami sebagai suatu bentuk perencanaan yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk memengaruhi dan mengubah perilaku individu maupun kelompok melalui penyebaran gagasan-gagasan baru.

Namun, dalam implementasinya, para perencana sering kali menghadapi tantangan, khususnya dalam memanfaatkan sumber daya komunikasi yang tersedia secara optimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pemilihan strategi menjadi tahap yang bersifat krusial dan menuntut kehati-hatian dalam penerapannya, karena kesalahan dalam menentukan strategi dapat menyebabkan kerugian dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya (Prof. H. Harfied Cangara, 2013). Berdasarkan penelitian penulis menemukan bahwasanya TK Islam Silmi menggunakan strategi komunikasi *Hybrid* yaitu : (1) Tertulis: surat resmi untuk koordinasi awal, (2) Digital: WhatsApp grup dan pesan pribadi untuk penyebaran informasi, dokumentasi penilaian, dan komunikasi harian dengan mitra dan orang tua, (4) Tatap Muka: Rapat komite bulanan setiap Sabtu atau Jumat selama sebulan sekali, (5) Media Dokumentasi: Buku tamu, foto, dan video; email dan Google Drive saat bekerja sama dengan DUKCAPIL untuk identitas anak. Strategi ini memungkinkan TK Islam Silmi menjalin komunikasi dua arah yang efektif, cepat, dan efisien, sesuai dengan konteks sosial dan kemajuan teknologi.

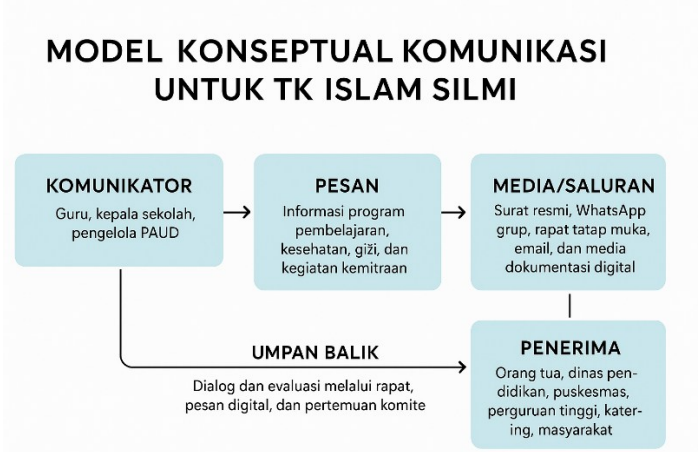

Gambar 1. Diagram model konseptual komunikasi TK Islam Silmi

Lebih jauh, dalam konsep interaksi, komunikasi memiliki peranan utama dalam pencapaian tujuan, terutama dalam bidang pendidikan, sehingga memerlukan perhatian yang optimal. Komunikasi yang kurang baik dapat menghambat terciptanya suasana yang menyenangkan dan menghambat kesepahaman dalam mencapai suatu kesepakatan. Oleh karena itu, inti dari komunikasi terletak pada penyampaian pesan yang melibatkan dua pihak yang saling berinteraksi untuk menciptakan pemahaman bersama. Komunikasi dapat dimaknai sebagai proses menciptakan, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan yang berlangsung baik dalam diri seseorang maupun antarindividu, dengan tujuan tertentu. Dalam konteks komunikasi verbal,

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

interaksi menjadi elemen penting guna memperoleh makna yang dapat dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat (Bahri, 2018). Secara mendasar, komunikasi merupakan aktivitas penyampaian pesan yang menekankan pada upaya kedua belah pihak dalam membangun pemahaman atas isi pesan tersebut. Proses komunikasi mencakup tahapan pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pengolahan pesan, baik secara individu maupun antarindividu, yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

Dalam konteks lembaga PAUD, komunikasi memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam menjalin hubungan kekeluargaan serta dalam membangun rasa percaya diri dan harga diri lembaga, sehingga menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan layanan PAUD Holistik Integratif (Devianna et al., 2024). Berdasarkan pandangan dari berbagai para ahli strategi komunikasi merupakan perencanaan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui penyebaran ide yang mampu memengaruhi perilaku sasaran secara luas. Strategi ini melibatkan perpaduan unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, penerima, serta dampaknya, yang semuanya harus dikelola secara efektif dan tepat guna. Dalam praktiknya, pemilihan strategi komunikasi menjadi tahap krusial karena kesalahan dalam perencanaan dapat menimbulkan kerugian sumber daya. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada lembaga PAUD, komunikasi berperan penting dalam membangun interaksi, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mendorong terciptanya pemahaman bersama antara lembaga dan pihak mitra. Komunikasi yang baik merupakan syarat utama terbentuknya kesepahaman dan kerja sama yang harmonis, sehingga strategi komunikasi harus disusun dengan mempertimbangkan aspek interaksi verbal dan konteks sosial yang ada.

Kemitraan dalam lembaga pendidikan PAUD memegang peran strategis dalam mendorong terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas dan holistik. Menurut penulis, kemitraan yang efektif bukan hanya sebatas hubungan antara lembaga pendidikan dengan orang tua, tetapi juga mencakup keterlibatan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi swasta. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan anak usia dini seharusnya dilihat sebagai upaya bersama, di mana setiap komponen memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Kemitraan yang terjalin sinergi yang terjalin dengan baik antara lembaga PAUD dan pihak orang tua dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, koordinasi yang efektif, dan pemahaman bersama tentang tujuan dan kebutuhan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, mendukung pembelajaran di rumah, ataupun berbagi informasi mengenai perkembangan anak, akan semakin memperkuat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Penelitian oleh (N. Farida & Mulyani, 2023) menunjukkan bahwa kemitraan yang erat antara lembaga PAUD dan orang tua berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak secara holistik, di mana komunikasi efektif dan keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Selain itu, (Ramadani et al., 2016) menyatakan bahwa kemitraan antara lembaga PAUD dengan orang tua dan masyarakat dapat dicapai secara maksimal dan meningkatkan peranan orang tua dalam pelaksanaan program-program lembaga PAUD. Penulis juga berpendapat bahwa kemitraan lembaga PAUD dengan komunitas dan sektor lain sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang menjunjung prinsip inklusivitas dan berkelanjutan. Lembaga PAUD tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan berbagai sektor seperti kesehatan, perlindungan anak, dan kebijakan sosial untuk menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kemitraan ini memberikan keuntungan tidak hanya bagi anak, tetapi sekaligus bagi memperkuat kualitas layanan PAUD yang diberikan. Secara keseluruhan, kemitraan dalam lembaga PAUD sangat berperan dalam menciptakan pendidikan yang lebih terintegrasi dan mampu memberikan dampak positif bagi anak, keluarga dan lingkungan sosial.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

Maka dari itu, menjadi penting bagi lembaga PAUD untuk terus membangun dan memperkuat hubungan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam rangka mewujudkan pendidikan anak usia dini yang lebih baik. Sebagai contoh implementasi di lapangan, hasil wawancara dengan salah satu lembaga PAUD, yaitu TK Islam Silmi, menunjukkan bahwa kemitraan telah dibangun secara aktif dengan berbagai pihak. Lembaga ini menjalin kerja sama dalam berbagai aspek, seperti: (1) Kesehatan, melalui kerja sama dengan Puskesmas dan Fakultas Kedokteran Unmul untuk kegiatan deteksi dini, imunisasi, dan penyuluhan, (2) Pembelajaran, melalui dukungan alat belajar dari penerbit seperti Airlangga dan Intan Pariwara, (3) Pendidikan tinggi, melalui keterlibatan mahasiswa dari UINSI, WIDYAGAMA, dan UNMUL untuk penelitian dan praktik, (4) Gizi, dengan penyediaan makanan sehat oleh pihak katering.

Kemitraan tersebut mendukung model pembelajaran PAUD yang mengedepankan integrasi aspek holistik, di mana aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan sosial anak dipenuhi secara terpadu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi lintas sektor sangat krusial dalam mendukung layanan PAUD yang berkualita. Kolaborasi yang efektif antara lembaga PAUD dan orang tua melalui program parenting meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak dan memperkuat pengasuhan di rumah, sehingga mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Kolaborasi yang efektif antara lembaga PAUD dan orang tua melalui program parenting meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak dan memperkuat pengasuhan di rumah, sehingga mendukung perkembangan holistik anak usia dini (Latif et al., 2023). Kemitraan antara pendidik dan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya aksara dan mendorong keterlibatan orang tua secara aktif, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemandirian anak (Ismiya et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian oleh (Asiyani et al., 2023) menekankan pentingnya perencanaan komunikasi kemitraan yang optimal sangat penting dalam mendukung pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Strategi yang direkomendasikan mencakup peningkatan keterampilan komunikasi antara pendidik dan keluarga, penguatan komitmen bersama dalam menjalankan tanggung jawab, serta transparansi sekolah terkait perkembangan pembelajaran anak. Selain itu, penelitian oleh (Fiola Indah Putri Pratama et al., 2024) mengidentifikasi kemampuan kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah pada perkembangan sosial anak, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kolaborasi, seperti yang tercipta melalui kemitraan antara lembaga PAUD dan keluarga, dapat memperkuat kemampuan kerjasama anak. Dari perspektif internasional, sebuah studi oleh Bertram dan Pascal (Dardanou & Brito, 2024) yang diterbitkan dalam jurnal *MDPI* mengkaji kerangka kurikulum pendidikan anak usia dini di Portugal dan Norwegia terkait partisipasi keluarga. Studi ini menemukan bahwa kedua negara menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak, meskipun dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan konteks budaya dan kebijakan masing-masing.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa kemitraan yang erat antara lembaga PAUD, lingkungan keluarga dan sosial merupakan elemen kunci dalam menyediakan setting pembelajaran yang efektif dalam mendukung kemajuan perkembangan anak usia dini. Melalui komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan keterlibatan aktif semua pihak, kualitas pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan secara signifikan. Berdasarkan dari berbagai pandangan dari para ahli Kemitraan dalam lembaga PAUD sangat penting untuk menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan holistik. Kemitraan ini tidak hanya melibatkan hubungan antara lembaga bersama dengan orang tua, juga menggandeng berbagai instansi seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi swasta. Pendidikan anak usia dini harus dilihat sebagai upaya bersama untuk mengoptimalkan perkembangan anak, dengan komunikasi terbuka dan koordinasi yang baik antara lembaga PAUD dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan di rumah memperkuat proses pembelajaran. Kemitraan lembaga PAUD dengan sektor lain seperti kesehatan dan jaminan keamanan anak juga penting untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat kualitas layanan PAUD serta menunjang

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399

perkembangan anak secara menyeluruh. Dokumentasi kegiatan kegiatan PAUD HI disajikan pada gambar 2,3 dan 4.

Gambar 2. Dokumentasi kunjungan pelayanan UKS

Gambar 3. Dokumentasi penyuluhan BIMTEK dokter cilik

Gambar 4. Dokumentasi paguyuban grup orang tua dan guru

Simpulan

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh TK Islam Silmi Samarinda dalam implementasi PAUD Holistik Integratif terbukti efektif melalui pendekatan yang terstruktur, adaptif, fleksibel, dan kolaboratif. Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana strategi komunikasi dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan layanan PAUD yang holistik dan integratif. Melalui kemitraan dengan berbagai pihak seperti puskesmas, kader posyandu, dinas kesehatan, aparat lingkungan, serta orang tua anak didik, lembaga memfasilitasi komunikasi dua arah yang berjalan secara intensif dan berkelanjutan. Media komunikasi yang beragam, mulai dari WhatsApp, surat resmi, pertemuan tatap muka, hingga rapat koordinasi berkala, mendukung kelancaran koordinasi dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini mampu mengatasi tantangan seperti perbedaan persepsi dan keterbatasan waktu dengan evaluasi rutin dan keterlibatan aktif semua pihak. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi lintas sektor yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, gizi, pendidikan, dan pengasuhan anak usia dini secara menyeluruh.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai komunikasi kolaboratif dalam konteks PAUD, menegaskan bahwa strategi komunikasi yang adaptif dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program holistik integratif. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam menguji strategi komunikasi alternatif yang lebih inovatif dan berbasis teknologi digital, serta penerapan pada konteks PAUD yang berbeda dengan latar sosial budaya yang variatif. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat tidak hanya memperkuat kemitraan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan kualitas layanan PAUD di masa depan.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.

Amalia, R., & Simatupang, N. D. (2022). Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi COVID-19 di TK Insan Cendekia. *Jurnal PAUD Teratai*, *11*(1).

Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5200–5208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399
Asiyani, G., Afandi, N., & Asiah, S. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *6*, 37–50. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973

Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1).

Bunawardi, R. S., Wikramiwardana, A. O., Ramadhani, S. Q., & Said, A. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Linears*, *6*(2), 126–134. https://doi.org/10.26618/j-linears.v6i2.12013

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.

Dardanou, M., & Brito, R. (2024). Family Involvement in Early Childhood Education and Care: Insights from Portuguese and Norwegian Curriculum Frameworks. *Social Sciences*, *13*(12). https://doi.org/10.3390/socsci13120694

Devianna, N., Tarigan, L. B., Gracia, J., Salfa, Q. A., & Anggraini, E. S. (2024). Komunikasi dalam Organisasi Lembaga di PAUD. [Tidak ada informasi publikasi yang tersedia].

Eko, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Farida, H., & Munawwarah. (2025). Strategi Guru dalam Mengenalkan Pendidikan Karakter Pada Anak di PAUD Qurrata Ainainy. *YBY Journal*, *9*(1), 63–74. https://doi.org/10.24853/yby.9.1.63-74

Farida, N., & Mulyani, P. (2023). Studi Keefektifan Program Kemitraan Orang Tua di Lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *9*(2), 113–122. https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.10990

Fatchurrohman. (2018). Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *Akademika*, *23*(1), 130–154. https://doi.org/10.32332/akademika.v23i1.1207

Fauziah, L., Hasanah, A., Saraswati, G., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2024). Implementasi Holistik Integratif Pendidikan Anak Usia Dini. *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, *2*(1).

Pratama, F. I. P., Cikita, M., Talangani, T., Indriani, W., & Kuku, H. (2024). Analisis Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Pembina Agropilitan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(4), 337–342. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1458

Fitriyani, D., & Kriswanto, H. D. (2025). Strategi Komunikasi Pendidik dalam Penanganan Tantrum pada Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi di Semarang, Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 1358–1374. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7061

Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 387–399. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307

Ismiya, M., Mashudi, E. A., & Sundari, N. (2024). Kemitraan Orang Tua dan Pendidik Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Lingkungan Kaya Aksara. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(1), 219–230. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.639

Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3169–3180. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485

Mardiana, L., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 1265–1275. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.732

Musi, A. M., Syamsuardi, Hajerah, & Bachtiar, Y. M. (2022). Implementasi Layanan Program Holistik Integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/40129/18938

Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 563–574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7399
Nisviati, S., Handayani, N. A., Udmah, S., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(2), 2195–2202. https://doi.org/10.54082/jupin.1439

Oktaviani, D. A., & Dimyati. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1870–1882. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995

Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/perpres_no.60-2013.pdf

Ramadani, A., Redjeki, S., & Mutadzakir, A. (2016). Kemitraan Orangtua Dan Lembaga Pendidikan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *11*(1). [tautan mencurigakan telah dihapus]

Robingatin, & Khadijah. (2019). Kemitraan Orangtua Dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal*, *2*, 35–57.

Rochani, D. (2022). Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak. *Media Manjemen Pendidikan*, *5*(2), 320–332.

Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Get Press Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/377329440

Romdona, S., Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *3*(1), 39–47.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendididkan Agama Islam di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(2). http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758

Salsabilla, D., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 739–753. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.969

Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2359–2369. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829

Selvia, M., & Nurachdijat, K. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(2), 57–66. http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Suhardi, M. W., Shakila, A. C., & Aisy, R. R. (2024). Implementasi Pengelolaan Manajemen Kurikulum pada Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 32136–32143. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18314/13194

Tobing, H. K., Simanjuntak, G., Anggita, D., Amanda, D., Anggraini, S., & Simare-Mare, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(10). https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl

Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 10. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255

Wiyani, A. N., & Mulyani, N. (2023). Pengembangan Lembaga Paud Islam Dalam Perspektif Blue Ocean Strategy. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *129*(2).

Yuliana. (2025). Pola Komunikasi Verbal Ibu dan Anak dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal Of Education*, *1*, 126–135.

Yunus, F., Rahma, S., & Mohamad, W. R. (2024). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Tilongkabila. *MEDIC NUTRICIA Jurnal Ilmu Kesehatan*, *13*(3), 3–25. https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa